

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha merupakan pemegang peranan penting bagi pembangunan, baik pembangunan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Banyak perusahaan yang berlomba – lomba meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dalam pasar dan menarik konsumen. Berbagai cara dilakukan untuk menjadi yang terbaik. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik. Salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya (Yuliati, 2011).¹

Perusahaan – perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor *food and beverages* di Indonesia semakin

¹ Putri Juwita Pertiwi dkk, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* Vol. 4 No. (1 Maret 2016), hal. 1369.

hari semakin berkembang, hal ini menjadikan persaingan usaha di Indonesia saat ini pun mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan sampai dengan tahun 2020 terdapat total 677 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal atau *go public* termasuk di dalamnya terdapat 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 2 perusahaan terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII), hal menunjukkan bahwa salah satu investasi bisnis yang menjanjikan adalah menginvestasikan uang pada perusahaan sektor makanan dan minuman.²

Kemudian dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah

² Edison Sutan Kayo, “Perusahaan Manufaktur”, <https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/>, Diakses pada (10 Desember, pukul 18.00 WIB).

yang tercatat di BEI dan masuk dalam daftar daftar Efek Syariah (DES).

Menurut Salvatero tujuan utama perusahaan setelah *go public* ialah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham pun meningkat.³

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar dalam terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif,

³ Effendi AS, "*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan,*" dalam Skripsi (Semarang: Universitas DIponegoro, 2013), hal. 1.

mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.⁴

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menyumbang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.⁵

Bukan hanya perusahaan konvensional yang dapat tumbuh dalam berkontribusi pada perekonomian skala nasional. Berdasarkan data dari Kemenkeu industry produk halal mencatatkan kinerja positif. Pertumbuhan industri

⁴ Kementerian Perindustrian RI, “*Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*,” <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun>. Diakses pada (10 Desember 2020, pukul 5.42 WIB).

⁵ Kementerian Perindustrian RI, “*Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*,” <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun>. Diakses pada (10 Desember 2020, pukul 5.42 WIB).

mencapai 3.2% atau lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 yang sebesar 2.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi pasar produk halal global sangat besar dan dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar domestic maupun pasar global.⁶

Menurut Laporan Thomson Reuters (2018), penduduk muslim dunia menghabiskan 1,30 triliun USD pada tahun 2017 untuk makanan halal serta Indonesia menjadi konsumen makanan halal terbesar di dunia dengan menghabiskan 170 miliar USD.⁷

Potensi ini menjadi kesempatan sekaligus tantangan yang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan investasi dan produk makanan tersertifikasi halal. Tujuannya, agar Indonesia tidak lagi hanya menjadi konsumen terbesar,

⁶ Kementerian Keuangan RI, “Indonesia Berpeluang Pimpin Sektor Industri Halal,” <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/indonesia-berpeluang-pimpin-sektor-industri-halal/>. Diakses pada (12 Oktober 2021, pukul 21.34 WIB).

⁷ Nadia Hidayati, “KNKS Dorong Penyusunan Indikator Kemajuan Ekonomi Syariah”, <https://kneks.go.id/isuutama/18/knks-dorong-penyusunan-indikator-kemajuan-ekonomi-syariah-indonesia>. Diakses pada (12 Oktober 2021, pukul 05.08 WIB).

namun dapat menjadi salah satu produsen makanan halal terbesar di dunia.⁸

Fenomena tersebut berkaitan dengan tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan skala global. Tersusun dalam 17 poin tujuan pembangunan berkelanjutan dan 169 target, SDGs dicanangkan akan diberlakukan hingga 2030 mendatang.

Masuk dalam era yang sama, lahir sebuah isu dunia baru; industri halal. Industri halal pada sub sector *food and beverages* merupakan sebuah kegiatan dalam memproses barang dengan menggunakan sarana dan prasarana yang diizinkan oleh Syariah (*Islamic law*). Seiring dengan masifnya sector perindustrian dunia di masa Revolusi Industri 4.0 ini, industry hadi menjawab kebutuhan masyarakat dunia terutama umat Islam dalam memenuhi kebutuhannya.

⁸ Nadia Hidayati, “KNKS Dorong Penyusunan Indikator Kemajuan Ekonomi Syariah”, <https://kneks.go.id/isuutama/18/knks-dorong-penyusunan-indikator-kemajuan-ekonomi-syariah-indonesia>. Diakses pada (12 Oktober 2021, pukul 05.08 WIB).

Industry halal tidak sekedar bersinonimkan dengan barang, namun juga *lifestyle*.⁹

Untuk menaikkan daya kompetisi para pelaku bisnis di era Revolusi Industri 4.0 ini Indonesia wajib untuk mengadopsi strategi digital dari berbagai lini terutama menciptakan platform ekonomi digital yang mampu menjangkau UMKM, *halal supply chain*, serta capaian kapabilitas produksi halal nasional yang mampu mencakup skala global.

Kementerian BPPN dalam publikasi Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 mencatat empat hal dalam rangka membangun strategi digital ekonomi halal: 1) *halal market place* dan system pembiayaan Syariah; 2) pemebntukan fasilitas incubator yang dapat memfasilitasi pertumbuhan perusahaan *start up* memperkuat rantai nilai

⁹ Nadia Hidayati, “KNKS Dorong Penyusunan Indikator Kemajuan Ekonomi Syariah”, <https://kneks.go.id/isuutama/18/knks-dorong-penyusunan-indikator-kemajuan-ekonomi-syariah-indonesia>. Diakses pada (12 Oktober 2021, pukul 05.08 WIB).

halal nasional dan memiliki cakupan global; 3) system informasi yang terintegrasi untuk *traceability* produk halal.¹⁰

Thomson Reuters bekerja sama dengan Dinar Standard yang termuat di *dalam the State of the Global Islamic Economy Report* edisi 2019 menyebutkan bahwa ekonomi halal terdiri dari sektor-sektor yang produk dan layanan utamanya secara struktural dipengaruhi oleh hukum Islam, didorong oleh nilai-nilai, gaya hidup konsumen dan praktik bisnis.¹¹

Berdirinya suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang orientasinya jelas dan terarah. Tujuan perusahaan yang pertama yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar – besarnya. Kedua, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

¹⁰ Diva Ameliora Pujayanti, “*Industri Halal sebagai Paradigma bagi Sustainable Development Goals di Era Revolusi Industri*”, *Jurnal Youth & Islamic Economic Journal* Vol. 1: Januari 2020, Yogyakarta. hal. 26.

¹¹ Sukoso, Adam Wiryawan, Joni Kusnadi, Sucipto, *Bank Indonesia: Ekosistem Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2020). Hal. 77.

Menurut rilis resmi *Schneider Electric industry* makanan dan minuman secara global akan menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks di *era consumerism*. Beberapa tantangan yang harus dihadapi ialah tuntutan penggunaan bahan baku dan proses produksi yang ramah lingkungan, pengelolaan produksi dan asset yang semakin kompleks, standarisasi dan regulasi yang makin ketat, serta distribusi produk yang luas dan multi – channel (Kompas, Senin 19/10/2020).

Semakin banyaknya perusahaan yang ada maka investor harus lebih berhati – hati dalam menentukan keputusan investasinya karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual serta memperoleh keuntungan dari pembagian deviden. Apabila keputusan investasi tersebut kurang tepat, dimungkinkan

investor tidak akan memperoleh keuntungan dan bahkan modal awal yang diinvestasikan akan hilang.¹²

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, unsur yang perlu diperhatikan ialah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dana ini, perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing) (Setiyawati, 2014).¹³

Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) merupakan perusahaan barang konsumsi dimana produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan makanan dan minuman memiliki frekuensi aktivitas operasional yang lebih cepat karena

¹² Putri Rahayu Sari, “*Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017*”, dalam Skripsi (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2019), hal. 2.

¹³ Nike Miranti, “*Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016*”, dalam Skripsi, (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2018), hal. 1.

perusahaan yang bergerak dibidang ini harus dengan cepat memproduksi barang siap pakai dan memasarkannya kepada para konsumen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya.¹⁴

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada sektor yang memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberi sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan

¹⁴ Nike Miranti, Skripsi: “*Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016*”,,,,,, hal. 2.

tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.¹⁵

Teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai perusahaan ialah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Karena ada beberapa informasi tertentu yang hanya dapat diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah

¹⁵ Nur Aidha Rachman, "*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*", dalam Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) , hal. 4.

kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.¹⁶

Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Harga saham yang stabil akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.¹⁷

Nilai perusahaan pada umumnya dilihat dari nilai *price to book value* (PBV). *Price book value* (PBV) adalah penilaian atas nilai suatu emiten atas nilai bukunya. Dalam rasio PBV ini, biasanya harga saham dikatakan wajar saat PBV nya sama dengan 1. Dengan kata lain jika mendapatkan saham dari emiten yang mempunyai PBV dibawah 1, maka

¹⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 233.

¹⁷ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 1.

dapat dikatakan anda mendapat emiten dibawah harga pasarnya begitu pun sebaliknya.¹⁸

Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.¹⁹

Investasi merupakan tindakan menanamkan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aktiva tetap maupun aktiva lancar yang diharapkan dapat memberikan laba untuk masa yang akan mendatang.²⁰

Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi

¹⁸ Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham itu Simple*, (Yogyakarta : CV Gerbang Media, 2019), hal. 57.

¹⁹ Putri Juwita Pertiwi dkk, *Pengaruh Kebijakan an Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014,,,,* hal. 1370.

²⁰ Salim dan Meoljadi, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, (Malang: Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Unibraw, 2001), hal. 110.

yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.²¹

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.²²

Hasil penelitian sebelumnya menurut Putri Rahayu Sari (2019) dan Putri Pangestuti (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan

²¹ Putri Rahayu Sari, *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017*, dalam Skripsi (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2019), hal. 3.

²² Selin Lumoly, dkk. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, dalam: *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* Vol. 6 No. 3 (Juli 2018), hal. 1109.

dengan penelitian yang dilakukan Samosir (2017) dan Rahman (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menurut Pertiwi *et al.* (2016), Rahman (2015), Putri Pangestuti (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarmawan (2014), dan Maemunah dan Hilal (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menurut Pertiwi *et al.* (2016), Lumoly *et al.* (2018), Samosir (2017) dan Nurul Amaliyah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti telah menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini kemungkinan diakibatkan adanya faktor lain yang mampu mempengaruhi hubungan kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Peneliti

menggunakan waktu, tahun serta populasi sampel dan perusahaan sampel yang berbeda – beda pada masing – masing penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016 – 2019).**

B. Identifikasi Masalah

Secara sederhana, manufaktur merupakan proses membuat suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain dengan nilai tambah yang lebih besar. Di Indonesia, perkembangan industri ini terus mengalami peningkatan sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan. Namun, hal ini bukan berarti bahwa industri manufaktur tidak mempunyai hambatan. Ada berbagai tantangan industri manufaktur yang dihadapi di Indonesia, sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memprediksi permintaan produk

2. Peningkatan *Return on Investment* (ROI)
3. Penambahan tenaga kerja berkualitas
4. Mengontrol terhadap persediaan
5. Pengelolaan prospek penjualan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan serta agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, permasalahan penelitian berfokus dan mencakup hanya pada hal cara perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan agar pihak eksternal perusahaan (investor) dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut sehingga investor tidak salah dalam menilai nilai perusahaan melalui keadaan perusahaan yang memberikan sinyal baik atau buruk melalui pengungkapan laporan keuangan. Maka dari itu penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan hutang,

keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan *research question* sebagai berikut:

- 1) Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 – 2019?
- 2) Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019?
 - 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019?
 - 2) Apakah kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 – 2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dan signifikan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dan signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019.

- 4) Untuk mengetahui kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016 – 2019

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan dan membuktikan teori – teori sebelumnya, yakni teori – teori yang menjelaskan pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian – penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor

dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori – teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable – variable yang diteliti dan kerangka pikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, variable dan pengukurannya, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan variable penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan dan implikasi penelitian yang dapat diajukan sebagai bahan perbaikan.

